

Representasi Gender dalam Serial Gadis Kretek (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Jessica Simeona¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: jessica.915210051@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

A series will usually be packaged into a series of stories presented in several episodes. There are messages and information contained in a series. The messages conveyed can influence the audience's perception through the storyline, characters, and themes raised. In an effort to represent the gender gap that occurs in society, the Netflix platform released a series entitled Gadis Kretek in 2023. The Gadis Kretek series is a series of stories that represent the gender gap in 1960s Indonesia. This research analyses Dasiyah's character that can change society's view of the female gender by using various theories, namely mass communication theory, film, gender, gender stereotype culture, gender representation, and semiotics. This analysis was conducted using descriptive qualitative method, and Roland Barthes' semiotic analysis theory approach. The data collection method uses primary and secondary data. The researcher interviewed a feminist as a triangulator. The data analysis technique used Roland Barthes' semiotic study consisting of denotative, connotative and myth. The result of this research is done by analysing feminism that occurs in Dasiyah's character through behaviour, facial expressions, and dialogue. The analysis shows that there is a representation of female gender in the 'Gadis Kretek' series.

Keywords: *female gender representation, Gadis Kretek series, Roland Barthes semiotics*

Abstrak

Sebuah serial biasanya akan dikemas menjadi rangkaian cerita yang disajikan dalam beberapa episode. Terdapat pesan dan informasi yang terkandung dalam sebuah serial. Pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi persepsi penonton melalui alur cerita, karakter, dan tema yang diangkat. Dalam upaya merepresentasikan kesenjangan gender yang terjadi di tengah masyarakat, platform Netflix merilis serial yang berjudul *Gadis Kretek* pada tahun 2023. Serial *Gadis Kretek* merupakan serangkaian cerita yang merepresentasikan kesenjangan gender pada tahun 1960-an di Indonesia. Penelitian ini menganalisis karakter Dasiyah yang dapat mengubah pandangan masyarakat pada zaman itu terhadap gender perempuan dengan menggunakan berbagai teori yaitu teori komunikasi massa, film, gender, budaya stereotip gender, representasi gender, dan semiotika. Analisis ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dan pendekatan teori analisis semiotika Roland Barthes. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Peneliti mewawancarai seorang feminis sebagai triangulator. Teknik analisis data menggunakan kajian semiotika Roland Barthes yang terdiri dari denotatif, konotatif dan mitos. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan menganalisis feminisme yang terjadi pada karakter Dasiyah melalui tingkah laku, mimik muka, dan dialog. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat representasi gender perempuan yang terjadi dalam serial "*Gadis Kretek*".

Kata Kunci: representasi gender perempuan, semiotika Roland Barthes, serial *Gadis Kretek*

1. Pendahuluan

Gender merupakan konsep sosial yang mengacu pada peran dan perilaku yang dianggap sesuai bagi laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat. Isu gender telah menjadi topik penting dalam beberapa tahun terakhir. Pemahaman tentang gender jauh lebih kompleks dan melibatkan budaya, politik dan ekonomi. Tetapi pemahaman gender sering diabaikan dan hanya dianggap sebagai jenis kelamin biologis. Di seluruh negara, baik di negara maju ataupun negara berkembang, perempuan masih sering menghadapi diskriminasi yang menyebabkan perempuan diremehkan. Berdasarkan data Komnas Perempuan, kasus diskriminasi pada perempuan di Indonesia mencapai 49,75% dari jumlah penduduk Indonesia. Kesenjangan gender secara umum sangat terlihat dalam segala aspek meskipun telah terjadinya representasi gender terhadap perempuan (World Economic Forum, 2023). Dimulai dari pembagian tugas atau pekerjaan perempuan dan laki-laki. Laki-laki di asumsikan bertugas untuk bekerja di luar rumah sedangkan perempuan bertugas untuk mengurus anak, mengurus rumah dan memasak di dapur (West, Richard & Turner 2017).

Terdapat beberapa media yang berinisiatif untuk menampilkan gambaran yang lebih beragam dalam media Indonesia, seperti beberapa film yang mulai menampilkan perempuan dan laki-laki dalam peran yang lebih fleksibel dan tidak terbatas pada norma tradisional. Beberapa film mulai menunjukkan perempuan sebagai individu yang mandiri, berprestasi, berdaya, ilmuwan dan pengusaha seperti peran Dasiyah pada serial “*Gadis Kretek*”. Serial ini menunjukkan Dasiyah sebagai pemeran utama yang mempunyai ambisi, menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan dalam masyarakat yang bisa dikatakan kolot. Meskipun hidup dalam lingkungan yang di dominasi oleh laki-laki dan terikat oleh ekspektasi tradisional mengenai peran gender perempuan yang bertugas pada urusan rumah tangga saja, Dasiyah berjuang untuk mendapatkan hak dan mencapai ambisinya dengan melewati hambatan-hambatan tersebut.

Perjuangan Dasiyah dalam serial *Gadis Kretek* yang dapat merepresentasikan gender perempuan dikaji secara semiotika dalam Ilmu Komunikasi. Semiotika adalah teori yang menganalisis suatu objek dengan melihat tanda-tanda untuk mengetahui makna yang terkandung dalam objek tersebut (Fai, 2021). Dalam konteks ini, semiotika berfungsi untuk memahami cara gender perempuan direpresentasikan melalui karakter Dasiyah dan situasi yang dihadapinya.

Untuk menganalisis adegan-adegan melalui analisis semiotika Roland Barthes, terdapat beberapa teori untuk mendukung penelitian ini yaitu:

- a) Komunikasi Massa: komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa, baik yang bersifat cetak maupun elektronik. Proses ini dikelola oleh lembaga atau individu yang terorganisir, dan ditujukan kepada audiens yang besar, yang tersebar di berbagai lokasi (Tambunan, 2018)
- b) Teori Film: film merupakan salah satu media massa yang unik berupa karya seni dan budaya dengan pengaruh yang mampu menjangkau segmen sosial masyarakat (Salim & Sukendro, 2021)
- c) Gender: gender dalam perspektif ilmu sosial dan humaniora yang tidak hanya melihat berdasarkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga dari peran yang dijalankan oleh masing-masing dalam kehidupan sosial
- d) Budaya Stereotip Gender: pada masa ini, perempuan yang menantang stereotip gender sering kali mendapat tekanan sosial yang kuat. Misalnya, perempuan

- yang memasuki dunia kerja, terutama di posisi yang dominan oleh laki-laki, sering dianggap "tidak wajar" atau "melawan kodrat".
- e) Teori Feminisme: Teori feminisme merupakan kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menyikapi ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Feminisme lahir sebagai respons terhadap dominasi patriarki yang dianggap sebagai sumber utama subordinasi perempuan dalam masyarakat. Terdapat beberapa aliran feminisme yaitu feminisme radikal, liberal, marxis dan sosialis, eksistensial, psikoanalisis, postmodern, dan multikultural (Dhiva & Citraningthya, 2022)
 - f) Teori Representasi Gender: Teori representasi adalah teori yang membahas bagaimana makna dan identitas dibentuk, disampaikan, dan diterima melalui berbagai bentuk media dan komunikasi.
 - g) Teori Semiotika Roland Barthes: Tanda denotatif adalah makna deskriptif dari suatu tanda dan tidak mengandung makna tambahan. Namun, teori Barthes tidak berhenti pada tanda denotatif, ia juga menuliskan cara pengamatan tanda bisa memiliki makna yang lebih kompleks melalui tahap kedua yang disebut konotasi. Dalam tahap konotatif, penanda konotatif membawa makna yang lebih dalam dan lebih spesifik daripada mencerna bentuk fisiknya (Prasetya, 2019)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pengumpulan informasi atau data yang dilakukan peneliti untuk dianalisis lebih mendalam (Hidayat, 2018). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dan bersifat penemuan (Wekke, 2019). Penulis memakai pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan representasi gender yang terdapat dalam serial "*Gadis Kretek*" dan dijelaskan dalam bentuk naratif.

Metode penelitian adalah pengumpulan informasi atau data yang dilakukan peneliti untuk dianalisis lebih mendalam (Hidayat, 2018). Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari serial "*Gadis Kretek*" untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis wacana juga dapat diartikan sebagai kajian yang berfokus pada pencarian makna di balik wacana, yaitu makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa. Analisis wacana adalah proses atau usaha untuk mengurai dan menjelaskan sebuah teks, yang berupa realitas sosial. Analisis ini dilakukan oleh individu atau kelompok dominan yang memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh hal yang diinginkan. Dengan kata lain, analisis ini berupaya mengungkap upaya kelompok dominan menggunakan bahasa atau teks untuk mempertahankan kekuasaan dan mempengaruhi pemahaman atau pandangan orang lain terhadap realitas sosial tertentu (Silaswati, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah serial "*Gadis Kretek*". Alasan penulis memilih serial "*Gadis Kretek*" sebagai subjek penelitian dikarenakan serial "*Gadis Kretek*" merupakan salah satu serial Indonesia yang menyoroti peran laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial dan budaya pada jaman itu serta tantangan yang dihadapi perempuan untuk mendapatkan keadilan. Lalu objek dalam penelitian ini

adalah representasi gender perempuan yang terdapat pada beberapa adegan yang sudah di kumpulkan. Serial “*Gadis Kretek*” menyajikan kehidupan lingkungan patriarki yang mempengaruhi kehidupan karakter-karakter dalam cerita, serta relevansi budaya yang kuat, sehingga bisa memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai konteks gender di Indonesia. Menurut penulis, serial “*Gadis Kretek*” ini mengandung makna feminisme maka dari itu penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis beberapa adegan yang telah dikumpulkan. Bahan penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta mengumpulkan data, artikel dan jurnal.

Untuk menganalisis objek penelitian, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menganalisis tanda-tanda yang ada dalam adegan yang telah dikumpulkan dan teliti menggunakan 3 elemen semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penulis melakukan beberapa tahap untuk mengamati dan menganalisis objek penelitian yaitu:

- a) Menonton dan mengamati setiap episode, adegan, dan dialog dalam serial “*Gadis Kretek*”
- b) Menemukan tanda yang terlihat setelah mengamati beberapa adegan yang mengandung representasi gender perempuan.
- c) Melakukan dokumentasi adegan yang menurut penulis mengandung representasi gender perempuan dalam serial “*Gadis Kretek*”.
- d) Dari hasil pengamatan, penulis menganalisis tanda dari adegan yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- e) Penulis melakukan wawancara dengan triangulator seorang ahli feminis.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes untuk menganalisis representasi gender perempuan yang terdapat pada serial “*Gadis Kretek*”. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menguraikan adegan-adegan yang terdapat dalam serial “*Gadis Kretek*” dan dianalisis ke dalam tiga elemen semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui metode penelitian ini penulis menjabarkan makna dibalik tanda yang ditampilkan dalam adegan serial “*Gadis Kretek*”

Analisis Representasi Gender melalui Lingkungan Patriarki

Gambar 1. Analisis Adegan



Sumber: Netflix

Denotasi:

Adegan memperlihatkan Dasiyah duduk sendirian di tengah kerumunan laki-laki di pasar kretek, sibuk melinting rokok dengan fokus mendalam. Ia berada di lingkungan yang didominasi oleh aktivitas kaum laki-laki.

Konotasi:

Situasi ini menggambarkan ketimpangan gender, perempuan diposisikan sebagai minoritas di ruang publik yang umumnya dianggap sebagai wilayah laki-laki. Dasiyah terlihat menyendiri di tengah kerumunan tersebut, mencerminkan keterasingan perempuan di lingkungan maskulin seperti pasar kretek.

Mitos:

Adegan ini mencerminkan stereotip lama bahwa perempuan lebih cocok untuk pekerjaan domestik atau peran yang dianggap feminim. Dunia kerja maskulin, seperti industri kretek pada masa itu, memandang kehadiran perempuan sebagai hal yang tidak biasa. Meski begitu, Dasiyah melawan stereotip ini dengan keberaniannya untuk terlibat dalam dunia kretek, meski lingkungan tersebut tidak ramah terhadap perempuan.

Pada adegan ini Dasiyah sebagai seorang perempuan memasuki lingkungan yang di dominasikan oleh laki-laki. Dasiyah berada di pasar kretek yang dijelaskan dalam serial tersebut bahwa dunia kretek pada zaman itu merupakan pekerjaan laki-laki. Tetapi Dasiyah tidak peduli akan hal itu, ia tetap tertarik untuk mencoba kretek dan tembakau pada pasar yang sedang ia datangi.

Analisis Representasi Gender melalui Budaya Masyarakat Zaman Dahulu

Gambar 2. Analisis Adegan



Sumber: Netflix

Denotasi:

Adegan menunjukkan pertemuan formal dengan nuansa tradisional, seorang pria berbicara di depan dua keluarga berpakaian kebaya dan batik. Tulisan "sepakat menjodohkan buah hati kami" mengungkapkan pembahasan tentang perijodohan.

Konotasi:

Adegan ini merefleksikan nilai tradisional masyarakat Jawa, seperti perijodohan untuk menjaga kehormatan keluarga. Pakaian tradisional melambangkan budaya, status sosial, dan penghormatan terhadap tradisi, sementara pria yang memimpin menunjukkan hierarki patriarki.

Mitos:

Tradisi ini menegaskan mitos pentingnya keluarga, kehormatan, dan kestabilan sosial melalui perijodohan. Posisi pria sebagai pengambil keputusan utama mencerminkan budaya patriarki dalam struktur keluarga.

Pada adegan yang tertera diatas, Dasiyah dijodohkan dengan Seno seorang anggota tentara. Melalui perjodohan tersebut, dipercayai usaha kretek Idroes atau ayah Dasiyah dapat lebih berkembang dan maju. Tetapi saat perjodohan tersebut, Dasiyah mulai melakukan pemberontakan. Dasiyah tidak suka untuk berada di rumah saja dan Dasiyah hanya tertarik pada kretek.

Analisis Representasi Gender melalui Perkataan Dasiyah

Gambar 3. Analisis Adegan



Sumber: Netflix

Denotasi:

Adegan menampilkan Dasiyah, mengenakan pakaian hitam elegan dengan ekspresi tegas, berbicara kepada seseorang yang tidak terlihat. Dialognya berbunyi, "Saya tidak mau diam saja menunggu di rumah."

Konotasi:

Ucapan dan ekspresi Dasiyah menggambarkan penolakannya terhadap peran tradisional perempuan yang terbatas pada ranah domestik. Sikap tegasnya mencerminkan keberanian dan determinasi untuk melawan stereotip gender.

Mitos:

Adegan ini mematahkan mitos budaya tradisional yang membatasi perempuan pada peran domestik seperti mengurus rumah dan anak. Dialog dan ekspresi Dasiyah menegaskan perjuangan untuk menentukan peran perempuan secara mandiri, melampaui ekspektasi patriarki.

Analisis Representasi Gender melalui Perjuangan Dasiyah

Gambar 4. Analisis Adegan



Sumber: Netflix

Denotasi:

Adegan memperlihatkan Dasiyah berdiri di ruangan dengan meja besar yang penuh dengan bahan dan alat seperti botol dan lesung, sedang meracik sesuatu dengan teliti.

Konotasi:

Dasiyah digambarkan sebagai perempuan yang telaten dan terampil, terutama dalam pembuatan kretek. Meskipun berada di lingkungan maskulin, keahliannya menunjukkan keterampilan yang spesifik dan terhubung dengan budaya lokal.

Mitos:

Di tengah dominasi laki-laki dan budaya patriarki, Dasiyah tetap bertekad untuk meracik kretek dengan lebih baik, melawan kesenjangan gender, dan berusaha menyaingi pasar dengan kemampuannya.

Melalui hasil analisis adegan-adegan yang dipilih dalam serial “*Gadis Kretek*”, terlihat bahwa representasi gender dalam serial ini adalah upaya perempuan untuk melampaui batasan tradisional dalam konteks sosial dan budaya yang didominasi oleh lingkungan patriarki. Serial ini menghadirkan makna yang menggambarkan perempuan tidak hanya dalam peran domestik, tetapi juga sebagai individu yang berdaya dan aktif di ruang publik. Salah satu tokoh utama yaitu Dasiyah, menjadi tokoh representasi perempuan yang tidak tunduk pada stereotip gender tetapi justru Dasiyah berani melakukan pekerjaan diluar batasan yang selama ini mengekang peran perempuan. Membahas karakter Dasiyah, walaupun belum pernah menonton serial “*Gadis Kretek*” tetapi triangulator Suzy Azeharie sudah pernah mendengar sekilas. Triangulator Suzy Azeharie mengapresiasi keberanian Dasiyah yang menolak perjodohan dan tetap membuat saus kretek meskipun dilarang. Ia melihat bahwa serial ini sudah cukup baik dalam merepresentasikan perempuan secara positif, terutama melalui tokoh Dasiyah yang berani melawan stereotip gender dan menunjukkan keberanian serta keteguhan dalam menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa media seperti “*Gadis Kretek*” dapat menjadi langkah awal dalam mengubah pandangan masyarakat tentang peran perempuan di tengah norma-norma yang tradisional.

4. Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa serial “*Gadis Kretek*” memberikan gambaran perempuan sebagai individu yang mandiri, berdaya, dan mampu melampaui batasan tradisional yang selama ini mengekang peran gender dalam masyarakat. Melalui karakter Dasiyah, serial ini merepresentasikan perempuan yang berani menolak stereotip gender, seperti menolak perjodohan dan mengambil peran aktif di ruang publik dengan meracik saus kretek. Hal ini menunjukkan adanya perlawanan terhadap norma patriarki yang cenderung membatasi perempuan hanya pada ranah domestik.

Analisis semiotika dalam penelitian ini juga mengungkap bahwa serial “*Gadis Kretek*” tidak hanya menampilkan perubahan peran gender, tetapi juga memberikan kritik sosial terhadap norma-norma patriarki, sekaligus menegaskan pentingnya kesetaraan gender dengan memperlihatkan perempuan sebagai individu yang memiliki kontrol atas hidupnya dan mampu berkontribusi di ruang publik. Serial “*Gadis Kretek*” tidak hanya menjadi karya hiburan, tetapi juga media yang mampu menyuarakan transformasi sosial dan menantang pandangan tradisional tentang peran perempuan di masyarakat. Maka dari itu, serial “*Gadis Kretek*” dapat memberikan kesempatan untuk

memahami isu terkait kesetaraan gender serta peran media dalam merepresentasikan perempuan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, H. (2018). Metode Penelitian adalah : Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh.
- Citraningtyas, D., Tasik, F., & Kawung, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Mengenai Feminisme (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Ilmiah Society*. <https://fisip.umsu.ac.id/apa-itu-semiotika/>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Salim, V., & Sukendro, G. (2021). Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite. *Jurnal Koneksi*, 381-386.
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1-10.
- Suardi, W. I. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Bogor : Adi Karya Mandiri.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak . *Jurnal Symbolika*.
- West, R., & Turner, L. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.